

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INVESTIGASI KELOMPOK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SISTEM PERSAMAAN LINIER DUA VARIABEL DI KELAS VIII

Rafikha Turahmi¹, Siti Khayroiyah²

^{1,2} Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Jl. Garu II A, Harjosari I Medan, Sumatera Utara

¹rafikaturahminst@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap minat belajar siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel dikelas VIII SMPN 2 Kabun. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan memakai analisis regresi sederhana dan korelasi. Sampel pada penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kabun yang berjumlah 31 siswa. Instrumen yang digunakan peneliti adalah angket minat belajar siswa. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis regresi terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara investigasi kelompok terhadap minat belajar siswa. Yang mana pada analisis uji hipotesis dengan rumus regresi, maka diperoleh hasil perhitungan F_{reg} sebesar 47,879. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, maka diperoleh $F_{reg} = 47,879 > F_{tabel} = 4,17$ dengan demikian hipotesis diterima atau signifikan. Serta besar koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh model pembelajaran investigais kelompok terhadap minat belajar siswa sebesar $r^2 = 0,6227$ atau sebesar 62,27%, maka dapat dikatakan bahwa model investigasi kelompok berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa.

Kata kunci: Investigasi kelompok; Minat Belajar; SPLDV

Abstract

This study aims to see the effect of the group investigation learning model on students' interest in learning on the material of a two-variable linear equation system in class VIII of SMPN 2 Kabun. This research is a quantitative research, using simple regression analysis and correlation. The sample in this study were all students of class VIII-A SMPN 2 Kabun, totaling 31 students. The instrument used by the researcher was a student learning interest questionnaire. The results of this study were obtained from the results of regression analysis, there was a significant influence between group investigation on students' interest in learning. Which in the analysis of hypothesis testing with the regression formula, the results obtained by the calculation of F_{reg} of 47,879. These results are then compared with the value of F_{table} at a significant level of 5%, then $F_{reg} = 47,879 > F_{table} = 4,17$, thus the hypothesis is accepted or significant. And the coefficient of determination which shows the msgnitude of the influence of the group investigative learning model on students' interest in learning is $r^2 = 0.6227$ or 62.27%, it can be said that the group investigation model has a significant effect on students' interest in learning.

Keywords: Group Investigation; Learning Interest; SPLDV

Pendahuluan

Pendidikan ialah hal yang krusial terhadap kemajuan suatu Negara sebab ialah faktor salah satu yang membantu peralihan intelektual manusia (Islamiah, 2019). Sesuai pada UU. No 20 tahun 2003 Pendidikan adalah satu cara permulaan serta rancangan buat melaksanakan

keadaan belajar serta sistem pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif menyebarkan kemampuan dirinya buat memegang kekuatan spiritual keagamaan, penanganan diri, karakter, kepintaran akhlak bangsa dan Negara. Dengan adanya pendidikan bisa juga membantu peserta didik pada menyebarkan potensi maupun minat yang dimilikinya.

Matematika ialah pelajaran yang harus di pelajari semenjak anak-anak memulai memasuki bangku sekolah hingga ke perguruan tinggi, disebabkan matematika adalah ilmu dasar yang memiliki peran penting atas kehidupan sehari-hari berguna di dunia pendidikan juga pada perkembangan ilmu pengetahuan lainnya (Intan, Runisah, & Gunandi, 2019). Matematika ialah ilmu yang sangat mempunyai peran penting pada dunia pendidikan, kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi juga tidak terlepas pada peran ilmu matematika itu sendiri.

Metode pembelajaran ialah pokok dari teknik pendidikan secara holistik, dimana terdapat ada korelasi timbal balik atau hubungan edukatif antara pengajar dengan peserta didik buat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Mentari, 2018). Pada dasarnya peserta didik mempunyai beberapa ciri yang berbeda-beda pada proses pembelajaran, menggunakan persoalan tadi diberi solusi menggunakan menaikkan minat belajar peserta didik di proses pembelajaran, khususnya di pelajaran matematika. Minat belajar adalah rasa keterikatan, kepedulian, harapan bertambah yang dimiliki seorang terhadap satu hal, tidak dengan ada dorongan (Islamiah, 2019). keinginan belajar peserta didik sangatlah penting pada melaksanakan proses pembelajaran, bila tidak dengan minat peserta didik tidak akan bersungguh-sungguh pada proses pembelajaran, sebab minat belajar ialah ketertarikan pada belajar serta keinginan dalam belajar.

Belajar di hakikatnya ialah aktivitas yang melaksanakan secara sadar buat membentuk satu perubahan, melibat pengetahuan, keahlian, perbuatan, dan nilai-nilai (Hasana, 2017). Belajar matematika pula membutuhkan kesiapan pada diri peserta didik baik dari lingkungan juga diri sendiri (Komariyah, Afifa, & Resbiantoro, 2018). Bila siswa tidak mempunyai kesiapan pada proses pembelajaran matematika maka siswa akan mengalami kesulitan pada belajar matematika. Djaelani (Komariyah, Afifa, & Resbiantoro, 2018) belajar merupakan aktivitas yang berproses sertakan ialah bagian yang amat mendasar pada pengaturan setiap bentuk serta tahapan pendidikan, diantaranya dorongan, perilaku, keinginan, kebiasaan melatih diri serta rancangan diri. Salah satu bagian karakter yang berkedudukan penting pada pembelajaran ialah minat.

Minat belajar yang baik akan menyampaikan imbas yang baik juga tentang pemahaman peserta didik. Seperti itu pula pada siswa yang ada keinginan belajar yang sedang serta rendah,

maka berakibat pada pemahaman siswa. Bila peserta didik tidak mempunyai keinginan buat belajar, bahwa peserta didik akan sulit tahu materi (Komariyah, Afifa, & Resbiantoro, 2018). Minat intinya membuat tanggapan akan suatu korelasi jarak diri sendiri menggunakan materi dari luar diri. Minat bukan dibawah semenjak lahir, melainkan diperoleh lalu. Minat mengenai sesuatu mempelajari serta mensugesti pembelajaran berikutnya dan mensugesti pendapatan minat-minat baru. Maka minat akan sesuatu ialah hasil belajar serta menyongkong pembelajaran berikutnya (Setyowati & Widana, 2016)

Kurangnya minat pada mempelajari matematika bisa dialami siapapun dan dimanapun termasuk juga siswa SMPN 2 Kabun. Berdasarkan hasil wawancara beberapa siswa SMPN 2 Kabun sebagian siswa mempunyai minat yang rendah terhadap pelajaran matematika. Sebab siswa tersebut menduga bahwasanya matematika merupakan pelajaran yang sangat susah dimana ada banya rumus-rumus serta perhitungan yang sulit, peserta didik merasa matematika kurang menyenangkan maka dari itu peserta didik tidak aktif pada proses belajar matematika, serta kurang fokus mengenai materi yang di jelaskan.

Minat belajar matematika bisa dipengaruhi akibat faktor internal dan eksternal seperti penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh pengajar didalam kelas. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat bisa mempengaruhi tujuan pembelajaran tidak bisa tercapai atau tidak sesuai dengan yang diinginkan, peserta didik mudah bosan pada proses pembelajaran serta minat belajar peserta didik menjadi rendah. Meningkatkan minat belajar di pelajaran matematika bertujuan buat menaikkan hasil belajar peserta didik, maka sebab itu pembelajaran matematika perlu memfasilitasi siswa buat meningkatkan minat belajar matematika. Dimana metode pelajaran yang bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik ialah Model pembelajaran investigasi kelompok.

Dimana model pembelajaran investigasi kelompok adalah model membentuk kelompok kecil yang terdapat dua hingga enam anggota ataupun lebih buat menuntaskan masalah. Suwangsih (Rifa'i & Sartika, 2018) menyatakan bahwasanya investigasi kelompok ialah salah satu pelajaran yang menimbulkan minat belajar peserta didik makin aktif, melatih peserta didik berpikir ilmiah, sebab investigasi kelompok adalah pengajaran pemecahan masalah. Mafruroh (Rifa'i & Sartika, 2018) bahwa investigasi kelompok pula mampu dipergunakan untuk membimbing peserta didik agar bisa berasumsi terstruktur, kritis, sistematis, berperan serta aktif pada pelajaran serta berbudaya inovatif melalui aktivitas buat merasakan problem menggunakan rangsangan-rangsangan permasalahan serta bantuan buat memilih informasi yang bertautan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Investigasi kelompok (*group*

investigation) ialah pendekatan belajar kooperatif yang menepatkan peserta didik ke pada grup buat melaksanakan investigasi mengenai suatu topik (Hasana, Nursalam, & Mardhiah, 2019).

Ramon (Yunita, Andriani, & Irma, 2018) mengutarakan bahwa pada proses pembelajaran melalui *group investigation*, peserta didik akan belajar lebih giat serta membantu harapan pada peserta didik buat berpikir sendiri. Peserta didik dilibatkan mulai perencanaan baik pada pemilihan tema maupun juga cara buat mempelajari melalui kegiatan investigasi. Menurut Suprijono (Utama, 2018) bertujuan pada model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*, yakni investigasi yang di lakukan sebagai bergrup membolehkan peserta didik membuat banyak sekali keahlian belajar sebagai mengutarakan dan mengungkapkan semua yang berawal dari pendapat mereka sendiri, mengungkapkan diri mengenai hal yang dipikirkan sama teman, memajukan kewajiban peserta didik pada belajar, dan meningkatkan kinerja. Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian difokuskan pada pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap minat belajar siswa pada materi sistem persamaan linier dua variabel.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta memakai analisis regresi dan korelasi sederhana. Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisi regresi dan korelasi sederhana dengan satu variabel independen yaitu investigasi kelompok (X), dan variabel dependen yaitu minat belajar (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kabun tahun ajaran 2021/2022. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 2 Kabun berjumlah 31 siswa. Instrument pada penelitian ini dengan menggunakan angket minat belajar siswa, yang mana angket minat belajar terdiri dari 30 butir pertanyaan sesuai dengan indikator minat belajar siswa yaitu: 1) Perasaan senang, 2) Ketertarikan siswa, 3) Keterlibatan peserta didik, 4) Rajin serta semangat menyelesaikan tugas, 5) Tekun serta disiplin dalam belajar (Hendriana, Rohaeti, & Sumarmo, 2017). Teknik analisis data dalam penelitian ini berupa angket minat belajar siswa yang disesuaikan dengan indikator variabel penelitian, data yang telah terkumpulkan dianalisis dan di interpresentasikan dengan cara yaitu: 1) Uji validasi instrumen, 2) Analisi uji hipotesis, 3) Analisis lanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan hasil penelitian tentang pengaruh investigasi kelompok terhadap minat belajar peserta didik di kelas VIII-A SMPN 2 Kabun dengan sampel 31 peserta didik, yang menggunakan instrumen penelitian berbentuk angket minat belajar peserta didik. Sebelumnya

disebar angket minat belajar siswa, peneliti lebih awal menerapkan model pembelajaran investigasi kelompok ke pada siswa. Setelah diterapkan model investigasi kelompok kemudian peneliti menyebarkan angket minat belajar siswa. Adapun gambaran minat belajar siswa terkait dengan indikator perasaan senang. Yang pertama, pelajar yang menyukai pelajaran matematika di materi sistem persamaan linier dua variabel ada 26 pelajar setuju dan 5 murid yang tidak setuju. Yang kedua, siswa yang memahami materi-materi matematika bersama temannya ada 17 yang setuju dan ada 14 yang tidak setuju. Yang ketiga, siswa yang merasa antusias ketika belajar matematika dengan diskusi terdapat 30 siswa yang setuju dan 1 siswa yang tidak setuju. Yang keempat, siswa yang merasa matematika kurang menyenangkan terdapat 23 yang setuju dan 8 yang tidak setuju. Yang kelima, siswa yang tertutup terhadap berlangsungnya diskusi kelompok terdapat 15 siswa yang setuju dan 16 siswa yang tidak setuju. Yang keenam, siswa yang tidak suka ketika ada tugas matematika terdapat 18 siswa yang setuju dan 13 siswa yang tidak setuju.

Adapun gambaran minat belajar siswa terkait dengan indikator ketertarikan siswa. Yang pertama, siswa yang suka belajar dengan model investigasi kelompok terdapat 25 peserta didik yang setuju dan 6 siswa yang tidak setuju. Yang kedua, siswa yang fokus selama diskusi berlangsung terdapat 29 siswa yang setuju serta ada 2 yang tidak setuju. Yang ketiga, siswa yang bersemangat membuat makalah kelompok terdapat 26 peserta didik yang setuju serta 5 peserta didik tidak setuju. Yang keempat, peserta didik yang tidak menjawab pertanyaan dari guru ada 18 yang setuju dan 13 siswa yang tidak setuju. Yang kelima, peserta didik yang enggan melihat presentasi kelompok lain terdapat 15 yang setuju dan 16 peserta didik yang tidak setuju. Yang keenam, siswa yang belajar matematika dengan diskusi kelompok adalah hal yang tidak menarik terdapat 4 peserta didik yang setuju dan 27 siswa yang tidak setuju.

Adapun gambaran minat belajar siswa terkait dengan indikator keterlibatan siswa. Yang pertama, siswa yang berani mengemukakan pendapat ketika pembelajaran matematika terdapat 21 murid setuju serta 10 murid tidak setuju. Yang kedua, siswa yang ikut serta dalam berlangsungnya diskusi kelompok terdapat 27 pelajar yang setuju dan 4 pelajar tidak setuju. Yang ketiga, siswa yang bersedia mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ada 16 yang setuju dan 15 pelajar yang tidak setuju. Yang keempat, siswa yang membagi tugas untuk menyelesaikan makalahnya terdapat 21 peserta didik setuju serta 10 murid tidak setuju. Yang kelima, siswa yang merasa malu ketika disuruh mengerjakan soal didepan kelas ada 23 peserta didik yang setuju dan 8 siswa yang tidak setuju. Yang keenam, siswa yang diam dan tidak bertanya walaupun kurang paham dengan materi ada 19 pelajar yang setuju dan 12 pelajar yang

tidak setuju. Yang ketujuh, siswa yang tidak terlibat dalam pembuatan makalah kelompok ada 11 pelajar yang setuju dan 20 pelajar yang tidak setuju. Yang kedelapan, siswa yang mengantuk ketika memperhatikan penyelesaian guru ada 15 siswa yang setuju dan 16 siswa yang tidak setuju.

Adapun gambaran minat belajar siswa terkait dengan indikator rajin dan semangat mengerjakan tugas. Yang pertama, siswa yang bersemangat ketika mengerjakan soal terdapat 25 siswa yang setuju dan 6 siswa yang tidak setuju. Yang kedua, peserta didik yang selalu mengerjakan tugas terdapat 25 yang setuju serta 6 murid tidak setuju. Yang ketiga, siswa yang mengulang kembali pelajaran sistem persamaan linier dua variabel dirumah terdapat 21 murid setuju dan 10 yang tidak setuju. Yang keempat, siswa yang tidak berminat membuat catatan matematika terdapat 14 murid yang setuju serta 17 yang tidak setuju. Yang kelima, siswa yang merasa bosan ketika presentasi hasil diskusi kelompok ada 17 pelajar yang setuju dan 14 yang tidak setuju. Yang keenam, siswa yang tidak pernah terlibat dalam diskusi kelompok terdapat 18 siswa yang setuju dan 13 siswa yang tidak setuju.

Adapun gambaran minat belajar siswa yang terkait dengan indikator tekun dan disiplin dalam belajar. Yang pertama, siswa yang berusaha menyelesaikan soal-soal matematika yang susah terdapat 25 siswa dan 6 siswa yang tidak setuju. Yang kedua, siswa yang selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugas matematika terdapat 24 siswa yang setuju dan 7 siswa yang tidak setuju. Yang ketiga, siswa yang enggan mengerjakan tugas matematika yang rumit terdapat 15 siswa yang setuju dan 16 siswa yang tidak setuju. Yang keempat, siswa yang berbicara dengan teman lebih asyik dibandingkan diskusi kelompok terdapat 15 murid yang setuju dan 16 pelajar yang tidak setuju. Setelah diketahui hasil perhitungan diatas, maka buat melihat pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok terhadap minat belajar peserta didik di pelajaran sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII-A SMPN 2 Kabun menggunakan cara membandingkan harga F_{reg} dengan F_{tabel} . Bila $F_{reg} > F_{tabel}$ bahwa signifikan atau hipotesis diterima, bila $F_{reg} < F_{tabel}$ bahwa non signifikan atau hipotesis ditolak.

Dari hasil analisis uji hipotesis diatas, koefisien determinasi yang diperoleh r^2 adalah 0,6227 termasuk dalam kategori tinggi yang dimana berada di interval $> 0,50$. Hal ini memberikan bahwa minat belajar peserta didik 62,27% yang dipengaruhi investigasi kelompok melalui persamaan garis regresi $\hat{Y} = 23,773 + 0,879X$. Mengenai sisanya 37,73% berasal dari minat belajar peserta didik dipengaruhi sama faktor lain seperti faktor internal maupun faktor eksternal peserta didik. Serta mengetahui hasil analisis uji hipotesis diatas, dimana variabel X dan variabel Y di taraf signifikan 5%, memperlihatkan bahwasanya model investigasi

kelompok berpengaruh positif serta signifikan kepada minat belajar siswa kelas VIII-A SMPN 2 Kabun. Jika dibandingkan antara F_{reg} dengan F_{tabel} maka $F_{reg} > F_{tabel}$ maka hasil signifikan. Bahwasanya variabel (X) investigasi kelompok berpengaruh kepada variabel (Y) minat belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa investigasi kelompok mempunyai pengaruh kepada minat belajar siswa. Dimana Model Pembelajaran Investigasi Kelompok bisa menumbuhkan minat belajar peserta didik saat pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan peneliti yang dilakukan sebelumnya sama (Zebua, 2018), (Sari, 2017) dan (Silviani & dkk, 2017) yang mana hasil peneliti memperlihatkan bahwasanya terdapat pengaruh model investigasi kelompok terhadap minat belajar peserta didik.

Simpulan dan Saran

Pada hasil peneliti yang sudah dilakukan serta diperoleh atas analisis data yang tentang pengaruh model pembelajaran investigasi kelompok tentang minat belajar peserta didik di materi sistem persamaan linier dua variabel di kelas VIII SMPN 2 Kabun. Maka diperoleh hasil dari analisis regresi terdapat pengaruh signifikan antara investigasi kelompok kepada minat belajar siswa. Yang mana analisis uji hipotesis menggunakan rumus regresi, maka didapat hasil perhitungan F_{reg} sebanyak 47,879. Hasil ini lalu dibandingkan menggunakan nilai F_{tabel} di taraf signifikan 5%, maka diperoleh $F_{reg} = 47,879 > F_{tabel} = 4,17$. Dengan demikian hipotesis diterima atau signifikan, dimana terdapat pengaruh positif antara investigasi kelompok dengan minat belajar peserta didik. Peneliti berharap siswa bisa meningkatkan minat belajar pada belajar matematika supaya siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta tidak tergantung kepada guru dan orang lain. Siswa harus lebih terbuka kepada guru dan orang tua tentang keadaan fisik dan psikis ketika menghadapi belajar matematika.

Referensi

- Hasana, U. (2017). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII Negeri 1 Tarawang Kabupaten Jeneponto*. Gowa: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Hasana, U., Nursalam, & Mardhiah. (2019). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 64-71.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills Matematika Siswa*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Intan, Runisah, & Gunandi, F. (2019). Pengaruh Penggunaan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Berdasarkan Minat Siswa Terhadap Gaya Mengajar Guru Pada Metode Inkuiri. 223-228.

- Islamiah, I. D. (2019). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di SMKN 1 Cihampelas. *Journal On Education*, 451-457.
- Komariyah, S., Afifa, D. S., & Resbiantoro. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa . 1-8.
- Mentari, P. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas V MIS Suturuzhulam Desa Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2017/2018*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara.
- Rifa'i, R., & Sartika, N. S. (2018). Penerapan Pembelajaran Investigasi Kelompok Terhadap Hasil Belajar Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Analisa*, 43-50.
- Sari, W. D. (2017). *Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation Terhadap Minat Belajar Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanggulan Kulonprogo Tahun Pelajaran 2016/2017* . Yogyakarta: Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh Minat, Kepercayaan Diri, Dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Emasains*, 66-72.
- Silviani, T. R., & dkk. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Matematika Menggunakan Inquiry Based Learning Setting Group Investigation . *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 150-161.
- Utama, A. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Mengaplikasikan Dan Menganalisis Siswa Kelas V SD Negeri Condongcatur*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma .
- Yunita, S., Andriani, L., & Irma, A. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kampar. *Journal For Rescarch in Mathematics Learning*, 11-18.
- Zebua, M. A. (2018). *Penerapan Model Pembelajaran Investigasi Kelompok Dengan Bantuan Alat Peraga Untuk Meningkatkan Minat dan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Kubus dan Balok Kelas VIII SMP Negeri 23 Medan T.P 2018/2019*. Medan: Universitas HKBP Nomensen.